

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Masalah kemiskinan di Negara Indonesia memang sudah ada sejak zaman dahulu kala bahkan sebelum negara kita merdeka. Menurut World Bank (2004) salah satu penyebab kemiskinan karena kurangnya pendapatan dan aset (*lack of income and assets*) untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, perumahan, tingkat kesehatan dan pendidikan yang dapat diterima (*acceptable*). Di samping itu kemiskinan juga berkaitan dengan keterbatasan lapangan pekerjaan dan biasanya mereka yang dikategorikan miskin (*the poor*) tidak memiliki pekerjaan (pengangguran) serta tingkat pendidikan dan kesehatan mereka pada umumnya tidak memadai.

Menurut Kuncoro (2006) ada tiga faktor penyebab kemiskinan jika dipandang dari sisi ekonomi. Pertama, kemiskinan muncul yang karena adanya ketidaksamaan pola kepemilikan sumber daya yang menimbulkan distribusi pendapatan yang timpang. Kedua, kemiskinan muncul akibat perbedaan dalam kualitas sumber daya manusia. Ketiga, kemiskinan muncul akibat perbedaan dalam akses modal. Untuk mengatasi masalah kemiskinan ini perlu upaya dan kerja keras dari semua pihak yang terkait.

Salah satu upaya yang telah dilakukan Pemerintah untuk menurunkan tingkat kemiskinan sejak tahun 2007 dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat kurang mampu adalah melalui PNPM (Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat) Mandiri. Sesuai dengan Keputusan Menteri Bidang Kesejahteraan Rakyat No:25/KEP/MENKO/KESRA/VII/2007. PNPM Mandiri berbasis

pemberdayaan masyarakat, oleh karenanya dalam pelaksanaannya dibutuhkan partisipasi masyarakat baik secara individu maupun kelompok. Dukungan dan pendampingan dari perangkat pemerintah daerah juga akan sangat menentukan keberlanjutan hasil yang dicapai oleh PNPM Mandiri (Rahayu, 2010).

Berdasarkan Badan Pendataan Statistik dan Penerimaan Bantuan Iuran dan data penerima manfaat program Raskin (Beras Miskin), angka kemiskinan di Nagari Balai Panjang masih cukup tinggi, yaitu sekitar 286 KK dari 1.893 KK. Setelah diadakan survei dan penelitian di lapangan, faktor-faktor penyebab kemiskinan di Nagari Balai Panjang antara lain faktor kekurangan pengetahuan dan keterampilan, kekurangan fisik, kekurangan modal usaha dan faktor kemalasan untuk merubah nasib.

Permasalahan perempuan sampai saat ini masih menjadi suatu persoalan yang dihadapi oleh Nagari Balai Panjang. Diantaranya adalah rendahnya sumber daya manusia, dan tingginya angka pengangguran perempuan. Penduduk Nagari Balai panjang tahun 2016 berjumlah 5.948 jiwa, berdasarkan jenis kelamin diketahui bahwa jumlah penduduk perempuan lebih banyak dari pada jumlah penduduk laki-laki yang berarti pengangguran perempuan lebih banyak dari laki-laki, penduduk perempuan berjumlah 3.434 jiwa dan penduduk laki-laki berjumlah 2.514 jiwa. Seperti yang kita ketahui perempuan merupakan aset berharga dalam proses pembangunan bangsa, dengan kata lain keberhasilan pembangunan bangsa juga ditentukan oleh kualitas kaum perempuan (RPJM Nagari, 2016).

Berbagai kegiatan yang dilakukan kaum perempuan di Nagari Balai Panjang yaitunya wirid pengajian yang dilakukan sekali seminggu, mengadakan

berbagai kelompok arisan (arisan piring, uang, dan lainnya), ada juga yang hanya sebagai ibu rumah tangga, buka usaha kecil-kecilan (gorengan, lontong dan lainnya). Dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat membantu ekonomi keluarga dan mampu mengurangi angka kemiskinan. Dalam mengembangkan usahanya, masyarakat masih terkendala oleh modal.

Salah satu jenis kegiatan PNPM-MPd adalah penambahan permodalan simpan pinjam untuk kelompok perempuan atau yang sering disebut dengan SPP. Kegiatan Kelompok Simpan Pinjam Khusus Perempuan merupakan salah satu alternatif pemecahan permasalahan kemiskinan di perdesaan yaitu memberikan permodalan bagi kelompok perempuan yang menjalankan kegiatan simpan pinjam dengan tingkat suku bunga yang lebih rendah dari pada bank, diharapkan dapat membantu masyarakat terutama kaum perempuan untuk dapat meningkatkan taraf hidup dengan mengembangkan usaha yang dikelolanya (Ratung, 2014).

Kegiatan SPP ini telah berlangsung dari tahun 2007 di Nagari Balai Panjang Kecamatan Lareh Sago Halaban, bagi masyarakat Balai Panjang program SPP tidak asing lagi. Seiring dengan berjalannya program Simpan Pinjam Perempuan ini telah menghadirkan perubahan terhadap kehidupan keluarga anggota kelompok SPP tersebut, namun belum dapat dilihat sejauh mana efektifitas kegiatan SPP terhadap kesejahteraan keluarga.

Untuk melihat pencapaian pelaksanaan kegiatan SPP diperlukan kajian-kajian sehingga dapat memberi gambaran mengenai penilaian efektifitas suatu kelompok dalam mengelola sesuatu yang telah berhasil dicapai. Pelaksanaan program ini dikatakan efektif jika pelaksanaan program dapat memberikan

manfaat sesuai dengan pelaksanaan mudah diterima, persyaratan yang lebih mudah dan sederhana (Maria, 2016).

Kesejahteraan ekonomi anggota kelompok SPP dapat dilihat dari variabel omset/nilai penjualan usaha anggota SPP, variabel tenaga kerja anggota SPP, variabel pendapatan anggota SPP, dan variabel konsumsi anggota SPP. Kesemua variabel ini mempengaruhi kesejahteraan ekonomi anggota kelompok SPP. Omset/nilai penjualan merupakan jumlah uang yang dihasilkan dari penjualan dalam jangka waktu tertentu dan belum dikurangi HPP (harga pokok penjualan) dan gaji kariawan. Dengan menggunakan variabel omset/nilai penjualan ini dapat dilihat pengaruh program PNPM terhadap kesejahteraan ekonomi anggota kelompok SPP.

Tenaga kerja maksudnya jumlah tenaga kerja yang ikut terlibat dalam proses kegiatan usahanya. Usaha yang dijalankan anggota kelompok SPP masih tergolong kecil sehingga hanya menyerap sedikit tenaga kerja. Tenaga kerja yang digunakan merupakan kerabat terdekat, sehingga kurang terjamin kemampuannya dalam menyokong usaha yang dijalankan. Pendapatan merupakan bagian terpenting dalam menjalankan usaha. IAI (2009) mendefinisikan pendapatan sebagai arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktifitas yang normal dari perusahaan selama satu periode, bila arus itu mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Pendapatan yang diterima anggota kelompok SPP cenderung mengalami perubahan setiap bulannya, baik sebelum maupun sesudah adanya program PNPM.

Konsumsi merupakan suatu kegiatan manusia mengurangi atau menghabiskan nilai guna suatu barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan, baik

secara berangsur-angsur maupun sekaligus. Pola konsumsi masyarakat cenderung berhubungan dengan pendapatan yang diterima. Berdasarkan fenomena ini, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **”Efektifitas PNPM-MPd Program Simpan Pinjam Perempuan Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Anggota Kelompok SPP Di Kenagarian Balai Panjang.”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dibuatlah rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah PNPM-MPd program Simpan Pinjam Perempuan di Nagari Balai Panjang telah berjalan efektif?
2. Bagaimana pengaruh PNPM-MPd program Simpan Pinjam Perempuan terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan di Nagari Balai Panjang ?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui efektivitas PNPM-MPd program Simpan Pinjam Perempuan di Nagari Balai Panjang.
2. Untuk mengetahui pengaruh PNPM-MPd program Simpan Pinjam Perempuan terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan di Nagari Balai Panjang



1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang didapatkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis

Sebagai media aplikasi dan penerapan ilmu yang telah di peroleh selama perkuliahan, dan dapat memahami penerapan program pemerintah kepada masyarakat desa.

2. Bagi pembaca

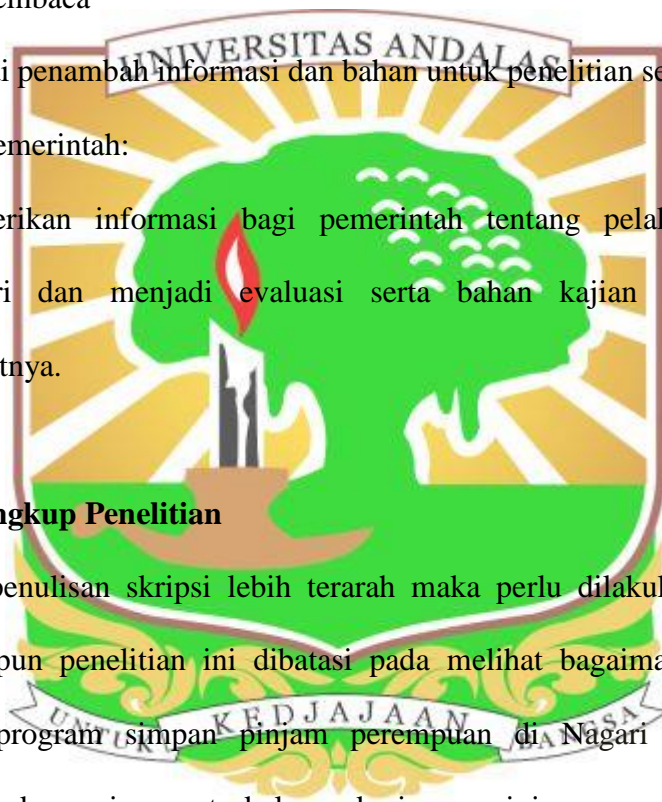
Sebagai penambah informasi dan bahan untuk penelitian selanjutnya.

3. Bagi pemerintah:

Memberikan informasi bagi pemerintah tentang pelaksanaan PNPM Mandiri dan menjadi evaluasi serta bahan kajian untuk program selanjutnya.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Agar penulisan skripsi lebih terarah maka perlu dilakukan pembatasan masalah. Adapun penelitian ini dibatasi pada melihat bagaimana pelaksanaan PNPM-MPd program simpan pinjam perempuan di Nagari Balai Panjang. Kesejahteraan ekonomi anggota kelompok simpan pinjam perempuan di Nagari Balai Panjang.



1.6.Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan skripsi ini sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini menguraikan latar belakang penelitian, dari latar belakang yang telah diuraikan maka diperoleh rumusan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian. Berdasarkan rumusan masalah maka akan diperoleh tujuan dari penelitian. Pada akhir bab ini akan dijelaskan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini diuraikan mengenai landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka konseptual dan hipotesis.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai jenis dan sumber data, definisi operasional variabel penelitian, metode analisis dan alat analisis.

BAB IV : GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

Pada bab ini akan menguraikan kondisi umum Nagari Balai Panjang serta perkembangan variabel dalam penelitian ini.

BAB V : TEMUAN EMPIRIS DAN IMPIKASI KEBIJAKAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai penemuan empiris, pembahasan serta implikasi kebijakan.

BAB VI : PENUTUP

Bab ini menjelaskan kesimpulan singkat dari penelitian yang telah dilakukan dan juga berisi saran untuk penelitian tersebut.

